

**PERAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN BANGKO KIRI KECAMATAN BANGKO PUSAKO
KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2017**

Oleh: Adi Pradinata Tarigan

Pembimbing : Drs. Erman M, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Referring to the laws and regulations governing the Regional Government, namely Law Number 23 of 2014, it is stated that the village is formed by the regional government and appoints a village chief called the headman as the sub-district apparatus and is responsible to the Camat. This study aims to look at the extent of the role of the village of Bangko kiri as a counselor or facilitator of community empowerment in terms of human development, business development, institutional development, and environmental development. Empowerment in human development in the village of Bangko kiri is done by forming farmer groups that aim to help farmers in agricultural business both in the form of seeds and fungicides and agricultural counseling, so that it is expected to be able to improve the quality of the community. Business development in the village of Bangko kiri is carried out by providing loan capital assistance with relatively low interest that is expected to be able to develop community businesses. Institution building is done by providing guidance, coaching, and / or directing to existing institutions such as LPM, PKK, Youth and so forth. In the case of environmental development in the village of left Bangko is carried out by mutual cooperation and religious guidance. The results of this study indicate that the Bangko kiri headman village has not actively and optimally played a role in empowerment. Empowerment in Bangko kiri village is not yet succes. This is evidenced by the low level of community participation and empowerment programs that have not been able to touch the poverty problems experienced by the community. In 2017, there were 111 families of poor people in Bangko Kiri village out of 531 families in that village. The non-optimal empowerment program can also be seen from the number of farm families as many as 470 families, but those who join farmer groups are 250 families.

Keywords: Role, Empowerment, Village, Facilitator

A Pendahuluan

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil yang setingkat dengan desa dan dipimpin oleh seorang lurah. Berdasarkan Undang – Undang No 23 tahun 2014 pasal 229, menyebutkan bahwa kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggungjawab kepada camat. Lurah diangkat oleh bupati/walikota atas usul sekretaris daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Kelurahan Bangko Kiri merupakan sebuah kelurahan yang masih muda, dimana kelurahan ini dibentuk pada tanggal 15 desember tahun 2016. Kelurahan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Rokan Hilir Nomor II Tahun 2009. Kelurahan ini sebelumnya berbentuk kepenghuluan, dan berkembang menjadi sebuah kelurahan. Menurut Stewart (1998) dalam Totok Mardikanto (2015) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas atau kewenangan kepada pihak lain atau memberi kemampuan dan keberdayaan. Pada tahun 2017, Kelurahan Bangko Kiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 522 kepala keluarga. Penduduk laki-laki sebanyak 1084 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1074 orang. Pada tahun 2017 jumlah masyarakat miskin di kelurahan Bangko Kiri terdapat ssebanyak 111 keluarga. Jumlah kemiskinan yang tinggi itu dikarenakan kurang maksimalnya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan setempat. Sementara itu pada tahun 2017 jumlah keluarga

yang bekerja sebagai petani sebanyak 470 kk namun yang mengikuti kegiatan pemberdayaan misalnya kelompok tani hanya 250 kk. Angka ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat bangko kiri masih rendah.

Tabel 1

Jumlah dan Pekerjaan Keluarga di Kelurahan Bangko Kiri tahun 2017

Sumber : Buku Profil Kelurahan Bangko Kiri
Atas dasar fenomena di atas,

No	Pekerjaan	Jumlah (kk)
1.	Rumah tangga petani	470
2.	Rumah tangga perkebunan	275
3.	Rumah tanga peternakan	180
4.	Rumah tangga perikanan	15

dalam penelitian mengenai Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Tahun 2017, Fokus Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana lurah menjalankan peran nya sebagai penyuluh atau fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat serta melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan tersebut.

B Kerangka Teoritis

Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2010:212), peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang itu telah menjalankan suatu peran. Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau

tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi :

- a. Cara(Usage); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
- b. Kebiasaan (folkways), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
- c. Tata kelakuan (mores), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
- d. Adat istiadat (custom), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat.

2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pemberdayaan

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dll, agar mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Menurut Harry Hikmat (2004:44) Proses pemberdayaan secara umum meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Merumuskan relasi kemitraan
2. Mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada
3. Mendefinisikan arah yang ditetapkan
4. Mengeksplorasi sistem-sistem sumber
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber dan memperluas kesempatan-kesempatan
6. Mengintegrasikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai

Menurut Stewart (1998) dalam Totok Mardikanto (2015) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas atau kewenangan kepada pihak lain atau memberi kemampuan dan keberdayaan.

C Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif

dan peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengupas sebuah topik ketika variabel dan dasar teorinya tidak diketahui serta bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi, dan kelompok. Lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jenis data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan media cetak serta media online lainnya yang berhubungan dengan data tersebut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan penelusuran dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

D Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah maupun oleh lembaga pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat selalu tahu, mau dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto 2015:139). Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga-tenaga fasilitator yang handal agar dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan.

Istilah “fasilitator” itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Menurut Lippit (1958) dan Rogers (1983) dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto (2015) menyebutnya sebagai “agen perubahan (*change agent*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Karena itu, fasilitator haruslah sangat profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

Lurah selaku kepala pemerintahan di wilayah kelurahan berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat, pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengklasifikasikan pemberdayaan menjadi empat (4) bina, yakni bina manusia, bina lembaga, bina usaha dan bina lingkungan.

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Dalam upaya bina manusia, semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas

individu, yang meliputi pengembangan kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan (Totok Mardikanto 2015:70).

Pengembangan kapasitas individu meliputi penampilan fisik, nilai-nilai perilaku dan keterampilan berkomunikasi. Pengembangan kapasitas di dunia kerja merujuk pada karakteristik yang diperlukan bagi setiap individu agar laku (marketable) sebelum memasuki dunia kerja dan meningkatkan mutu dan

produktivitasnya selama melakukan pekerjaannya, dan pengembangan keprofesionalan merupakan segala bentuk perilaku yang sangat diperlukan bagi pengembangan karir menyampaikan aspirasi atau gagasannya. Untuk melihat lebih rinci mengenai aspek bina manusia di kelurahan bangko kiri pada tahun 2017 akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Bangko Kiri Tahun 2017

No .	Uraian Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)
1.	Studi Banding ke Provinsi	24,000,000
2.	Pemberdayaan PKK Kelurahan	10,000,000
3.	Pemberdayaan Pembinaan Posyandu	18,000,000
4.	Kegiatan Pemberdayaan PAUD	7,200,000
5.	Kegiatan LPM Kelurahan	98,500,000
6.	Pemberdayaan kelompok Dasa Wisma	2,000,000
7.	Pemberdayaan Masyarakat Masjid (Imam)	7,200,000
8.	Pemberdayaan Masyarakat Masjid (Gharim)	3,600,000
9.	Pemberdayaan Anak Mengaji	3,600,000
10.	Kegiatan Sanggar	2,000,000
	JUMLAH	171,100,000

Sumber: Data Olahan Peneliti tahun 2019

Peningkatan kapasitas petani dilakukan dengan memberikan

penyuluhan-penyuluhan dibidang pertanian kepada warga dan

kelompok tani. Penyuluhannya diberikan oleh atau melalui Dinas Pertanian, jadi penyuluh dihadirkan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan terutama untuk pengelolaan agar nilai usaha petani

semakin meningkat seperti pola tanam, pengolahan lahan, pencegahan penyakit, pengendalian hama, sampai teknik bertani. Berikut merupakan daftar kelompok tani yang ada dikelurahan Bangko Kiri:

Tabel 3
Daftar Nama Kelompok Tani di Kelurahan Bangko Kiri

No.	Nama Kelompok Tani	Ketua
1.	Maju Bersama	Pidaus
2.	Lumbung Utama	Danny Sibarani
3.	Usaha Baru	Jamri
4.	Parbarung	Pison Sianipar
5.	Al Hidayah	M. Pauji
6.	Sejahtera Pasti	Ridwan
7.	Dahlia	Ita Lestari
8.	Makmur Sentosa	Saparudin
9.	Sukajadi	Royman
10.	Muhajirin	M. Wajidi

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelompok tani dikelurahan tersebut sedikit jika dibandingkan dengan jumlah warganya yang yang berprofesi sebagai petani. Penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan kelompok tani bermacam-macam seperti penyuluhan pola tanam, sosialisasi PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), serta

pertemuan rutin kelompok tani. Sosialisasi yang ditujukan ke kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan harkat dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani bertitik pada peningkatan pendapatan petani secara umum. Kegiatan kelompok tani yang ada di Bangko kiri di tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Daftar Pertemuan Kelompok Tani di Kelurahan Bangko Kiri Tahun 2017

No.	Agenda	Tanggal	Tempat	Jumlah Peserta
1.	Pertemuan kelompok maju bersama	17 Juni 2017	Kantor Lurah	19
2.	Sosialisasi PUAP	1 Agustus 2017	Kantor Lurah	54
3.	Pembagian Pupuk Organik	10 Agustus 2017	Kantor Lurah	25
4.	Pertemuan Kelompok Dahlia	26 Agustus 2017	Kantor Lurah	17
5.	Penyuluhan dari Dinas Pertanian	11 September 2017	Kantor Lurah	48

Sumber: Daftar Hadir Kelompok Tani pada Tahun 2019

2. Bina Lembaga

Pembinaan terhadap lembaga masyarakat dikelurahan bangko kiri dilakukan dengan memberikan arahan, pelayanan atau rekomendasi kegiatan yang mudah dan cepat, memfasilitasi kegiatan lembaga masyarakat serta memberikan dukungan kepada lembaga yang ada untuk pelaksanaan fungsi lembaga masyarakat tersebut. Berikut adalah lembaga-lembaga yang ada dikelurahan Bangko Kiri:

Tabel 5

Daftar Lembaga yang Terdapat di Kelurahan Bangko Kiri Tahun 2017

No.	Nama Lembaga	Ketua
1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Bangko Kiri	Hendra
2.	Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (PKK) Kelurahan Bangko Kiri	Siti Suhaibah
3.	Kepemudaan dan Karang Taruna	M. Fauzi
4.	Gapoktan	M. Juneidi

Sumber Data : Olahan Peneliti Tahun 2019

Pembinaan kelembagaan dikelurahan bangko kiri mendapat perhatian dari pemerintah kelurahan sehingga program-program lembaga masyarakat dapat berjalan sesuai

dengan kehendak pemerintah dan lembaga masyarakat.

3. Bina Usaha

Bina Usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab, bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi dan atau ekonomi) tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Bina usaha dikelurahan Bangko Kiri dapat dilihat melalui pembentukan Kelompok Simpan Pinjam. Berikut daftar kelompok simpan pinjam dikelurahan bangko kiri:

Tabel 6

Daftar Kelompok Simpan Pinjam (KSP) di Kelurahan Bangko Kiri pada Tahun 2017

No .	Nama KSP	Ketua Kelompok	Jumlah Anggota
1.	KSP Maju	Saparudin	18
2.	KSP Mandiri	Kasmadi	22
3.	KSP Sejahtera	Marliana	25
4.	KSP Sentosa	M. Khairudin	19
5.	KSP Sukses	Suhardi	22

Sumber data : Olahan Peneliti pada tahun 2019

Syarat-syarat untuk menjadi anggota KSP yaitu:

1. Membuat kelompok dan proposal
2. Masyarakat miskin
3. Masukkan KTP
4. Ada komitmen tanggung rente (tanggung resiko), artinya dalam anggota ada yang tidak membayar maka resiko dari

kelompok tersebut menanggung pembayaran dari anggota yang menunggak.

Program ini ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu, sehingga diharapkan dengan modal yang diberikan dapat meningkatkan daya mereka untuk berkembang. Dana tersebut kebanyakan digunakan sebagai modal usaha ataupun kepentingan mereka yang mendesak. Jumlah petani yang mendapatkan modal pinjaman tahun 2017 sebanyak 43 orang dengan jumlah pinjaman bermacam-macam mulai dari Rp. 1.500.000 per anggota hingga Rp. 4.000.000 per anggota sesuai dengan kemampuannya, dengan bunga 2 % dari pinjaman yang diberikan.

4. Bina Lingkungan

Lingkungan dan pemberdayaan mempunyai hubungan yang erat saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemberdayaan dalam hal ini berupa kegiatan usaha maupun kegiatan untuk kesejahteraan hidup orang banyak, pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial sebagai unsur produksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain melalui gotong royong pembinaan lingkungan sosial juga dilakukan dengan pembinaan keagamaan, agama diyakini menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Pembinaan keagamaan dikelurahan bangko kiri diwujudkan dengan membentuk pengurus masjid di setiap masjid yang ada sehingga kegiatan kelurahan yaitu pengajian rutin bisa

dikontrol, selain itu diberikan pula kursus untuk da'i, pendataan untuk penceramah yang ada dan tunjangan imam dusun dan imam rawatib untuk memotivasi mereka melanjutkan syiar agama. Dibidang keagamaan juga terdapat kegiatan-kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Misalnya melalui kelompok majelis taklim.

E Kesimpulan

Peran Lurah Bangko Kiri dalam memberdayakan masyarakat adalah sebagai fasilitator. seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya bina manusia, semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas individu, yang meliputi pengembangan kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.

Pemerintah kelurahan berperan dalam hal bina manusia dengan menciptakan ruang untuk masyarakat berkembang semisal menghadirkan penyuluh baik penyuluh dari dinas pertanian maupun penyuluh dari pengusaha bibit maupun pupuk, membantu mengkoordinasikan kegiatan tersebut melalui aparat kelurahan tingkat bawah, serta turut serta dalam setiap pertemuan-pertemuan, dan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani.

Bina Lembaga merupakan pembinaan terhadap lembaga yang

ada. Pembinaan terhadap lembaga masyarakat dikelurahan bangko kiri dilakukan dengan memberikan arahan, pelayanan atau rekomendasi kegiatan yang mudah dan cepat, memfasilitasi kegiatan lembaga masyarakat serta memberikan dukungan kepada lembaga yang ada untuk pelaksanaan fungsi lembaga masyarakat tersebut. Bina Usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab, bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi dan atau ekonomi) tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Dikelurahan Bangko Kiri bina usaha berbentuk bantuan modal usaha, Bantuan modal pinjaman dapat diperoleh dengan menyerahkan KTP. Jumlah petani yang mendapatkan modal pinjaman tahun 2017 sebanyak 43 orang dengan jumlah pinjaman bermacam-macam mulai dari Rp. 1.500.000 per anggota hingga Rp. 4.000.000 per anggota sesuai dengan kemampuannya, dengan bunga 2 % dari pinjaman yang diberikan.

Pemberdayaan dalam hal lingkungan dikelurahan bangko kiri berupa kegiatan usaha maupun kegiatan untuk sejahteraan hidup orang banyak, pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial sebagai unsur produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan dalam bina lingkungan dikelurahan bangko kiri berupa kegiatan gotong-royong dan pembinaan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Awang, H, Azam, M.Si. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Aziz, Moh Ali, Rr. Suhartini, Halim, A. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara

Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Nugroho, Iwan dan Rochmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkung*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Pasolong, Harbani. 2015. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta

Patilima, Hamid.2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta

Sabarguna, Boy. 2004. *Analisis data pada penelitian kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia

Soekanto, Soerdjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Sukandar, Rumidi. 2004. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Supriatna, Tjahya. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*.

Bandung : Humaniora Utama Press
Bandung

Tulus, Agus. 1993. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama

Artikel Ilmiah

Rahim, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Parit Kebumen dan Desa Teluk Pecah Kecamatan Bengkalis Tahun 2017)* Universitas Riau : Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan

Rahmadan Pratama, Sujianto. *Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Tahun 2016*. Universitas Riau : Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan

Winata, Septiani Putri. *Peran lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan sungai pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2016* Universitas Riau : Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan

Peraturan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah

Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir